

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN MA'RANG
KABUPATEN PANGKEP**

Hamsar¹, Muh. Yunus², Rego Devilla³, Muh. Yahya⁴

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze 1) the influence of PAI teachers' pedagogic competence on learning achievement of elementary school students in Ma'rang District, Pangkep Regency. 2) Effect of PAI teacher professional competence on learning achievement of elementary school students in Ma'rang District, Pangkep Regency, and 3) Effect of PAI pedagogic competence and professional competence on learning achievement of elementary school students in Ma'rang District, Pangkep Regency. Pedagogic competence is a number of competencies that relate to personal abilities with all the characteristics that support the execution of tasks. Teacher's Professional Competence is a number of competencies related to professions that demand various skills in education or teacher training.

This research is a type of ex-post facto research that is associative causality using quantitative analysis techniques. This research was conducted in elementary schools in the Ma'rang sub-district, Pangkep Regency. The study population was all 34 Islamic Education teachers in elementary schools in Ma'rang sub-district totaling 34 people. Samples are taken from a number of populations. In this study data on pedagogic competencies and professional competencies were obtained using a questionnaire. While the data of student learning achievement is obtained through the average grade V of PAI subjects contained in the report card that has been documented. Data management with descriptive analysis techniques and multiple linear regression.

The results showed that 1) pedagogic competence of PAI teachers had a positive and significant effect on learning achievement of elementary school students in Ma'rang sub-district of Pangkep Regency by 32.71%, 2) the professional competence of PAI teachers had a positive and significant effect on elementary school students' learning achievement in Ma'rang District of Pangkep Regency was 20.43%, and 3) Pedagogic competence and professional competence of PAI teachers had a positive and significant effect on the learning achievement of elementary school students in the Ma'rang sub-district of Pangkep Regency by 31,24%.

Keywords: Pedagogic Competence, Professional Competency, Student achievement.

¹ Mahasiswa Program Pascasarjana STKIP Pembangunan Indonesia Makassar

² STKIP Pembangunan Indonesia Makassar

³ STKIP Pembangunan Indonesia Makassar

⁴ STKIP Pembangunan Indonesia Makassar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting bagi manusia untuk bisa menjalani kehidupannya. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Profesionalitas guru dituntut agar terus berkembang sesuai perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, teknologi serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional, maupun internasional.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian perbuatan guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga proses belajar para siswa dapat berjalan dengan baik dan lancar. Suatu proses belajar mengajar akan dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien apabila ada interaksi positif antara berbagai komponen yang terkandung di dalam sistem pengajaran. Sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa bahwa tujuan pendidikan akan berhasil apabila setiap komponen yang terdapat di dalam sistem pendidikan seluruhnya berfungsi sesuai fungsinya dan memperhatikan seluruh komponen yang terkait.

Proses pendidikan terjadi jika komponen-komponen yang ada di dalam sistem bergerak dan saling terkait. Bergeraknya masing-masing komponen belumlah dipandang cukup, sebab masih harus ada saling hubungan yang bersifat fungsional dan merupakan satu kesatuan dalam mencapai suatu tujuan. Salah satu komponen saja yang terdapat di elemen tersebut tidak berfungsi atau kurang berfungsi, maka kemungkinan besar sistem tersebut tidak atau kurang berhasil dalam mencapai tujuan. Setiap komponen yang terdapat dalam sistem pendidikan nasional seluruhnya harus dapat berfungsi sesuai dengan perannya dan memperhatikan seluruh komponen yang terkait.

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi yaitu proses dan hasil. Dari segi proses, guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran. Selain itu, dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya serta percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik. Pemenuhan tuntutan tersebut memerlukan berbagai kompetensi pembelajaran.

Tiap siswa memiliki potensi untuk berprestasi yang berbeda-beda yang datang dari dalam maupun dari luar dirinya. Ada siswa yang prestasi belajarnya tinggi, dan ada pula siswa yang prestasi belajarnya rendah. Terhambatnya potensi untuk berprestasi dapat dikarenakan konsentrasi belajarnya terganggu, waktu belajar yang kurang, dan tidak teratur serta kegiatan-kegiatan siswa yang kurang mendukung bagi perkembangan potensi berprestasinya. Ketika berada di rumah,

para siswa berada dalam tanggung jawab orang tua, tetapi di sekolah tanggung jawab itu diambil oleh guru. Sementara itu, masyarakat menaruh harapan yang besar agar anak-anak mengalami perubahan-perubahan positif konstruktif akibat mereka berinteraksi dengan guru.

Keberadaan guru sebagai soko guru pembangunan bangsa dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkemampuan dan berkualitas tinggi, sangatlah penting. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran tidak dapat dilepaskan dari peranan guru. Guru merupakan tenaga kependidikan yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, melatih, serta mengarahkan peserta didik agar menjadi generasi penerus yang memiliki kemampuan dan kualitas yang tinggi, sehingga mampu bersaing dengan bangsa lain. Untuk menciptakan pendidikan yang bermutu diperlukan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional.

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor yang dapat pula turut menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi juga merupakan pendidik dan pembimbing yang membantu siswa untuk mengembangkan segala potensinya baik itu potensi akademik maupun non akademik. Dalam kegiatan pembelajaran, kompetensi yang dominan harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini merupakan rambu-rambu yang harus dijadikan pedoman guru dalam proses pembelajaran.

Peneliti meneliti kompetensi pedagogik dalam penelitian ini dikarenakan kompetensi pedagogik merupakan salah satu cerminan kemampuan dasar mengajar seorang guru yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Guru harus dapat mendidik anak sehingga ia perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana harus mendidik anak. Pedagogik sangat dibutuhkan oleh guru, khususnya guru sekolah lanjutan pertama karena mereka akan berhadapan dengan anak yang beranjak dewasa. Penguasaan kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kompetensi pedagogik tersebut dapat dilakukan dengan cara mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mampu mengembangkan kurikulum, menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, melakukan komunikasi dengan peserta didik, menilai dan mengevaluasi pembelajaran.

Disamping kompetensi pedagogik tersebut guru dituntut pula dalam kompetensi profesional. Profesional menjadi taruhan ketika menghadapi tuntutan-tuntutan pembelajaran demokratis karena tuntutan tersebut merefleksikan suatu kebutuhan yang semakin kompleks yang berasal dari siswa, tidak sekedar kemampuan guru menguasai pelajaran semata tetapi juga kemampuan lainnya yang bersifat psikis, strategis dan produktif. Tuntutan demikian ini hanya bisa dijawab oleh guru yang profesional.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan diseluruh Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep sejumlah 29 sekolah, Adapun waktu

yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat bulan yaitu dari bulan April sampai dengan Juli 2018.

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto* yang bersifat atasasiatif kausalitas dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif, untuk meneliti hubunga nantara variabel.

Definisi Operasional Variabel

1. Prestasi Belajar Siswa adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang berbentuk angka sebagai simbol dari ketuntasan belajar mata pelajaran PAI.
2. Kompetensi Pedagogik guru adalah merupakan kompetensi modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas keguruannya secara profesional, sebab kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan kekhususan komunikasi personil antara guru dan siswa.
3. Kompetensi professional guru yaitu kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel pada penelitian ini adalah seluruh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sekolah dasar yang ada di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep yang berjumlah 34 orang

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer yaitu jawaban kuesioner dari responden yang akan dibagikan secara langsung oleh peneliti Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survey yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis kepada responden.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari bahan tertulis. Data tersebut disajikan dalam bentuk laporan, biasa juga dalam bentuk angka-angka yang sudah diolah dan ditabulasikan mengenai data-data yang terkait dengan penelitian, serta data lainnya yang bersumber dari literatur-literatur yang mendukung pembahasan penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Observasi
“Metode observasi sering kali diartikan sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata”.Arikunto, (2010:112). Jadi observasi dilakukan pada saat penelitian untuk memperoleh suatu data.
2. Dokumentasi
“Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya” Arikunto, (2005:158). Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data hasil ujian semester ganjil siswa kelas V pada sekolah dasar yang ada di kecamatan Ma'rang kabupaten Pangkep yang terdaptar pada tahun ajaran 2017/2018.
3. Angket atau kuesioner
“Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti pribadinya, atau hal-

hal yang diketahuinya” (Arikunto, 2005:151). Kuesioner atau angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesionalitas guru.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara

2. Analisis Uji Prasyarat Analisis Regresi Linier Berganda

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya masing-masing variable penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorof-Smimov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% (Priyatno, 2008:38)

b) Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linier diantara variable independen dalam model regresi. Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variable bebasnya (variable independen) tidak memiliki hubungan sempurna atau mengandung multikolinieritas. Deteksi terhadap adanya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat besaran *Varianceinflation factor* (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso (tanpa tahun) dalam Priyatno (2008:39) pada umumnya jika nilai toleransi < 10% dan nilai VIF > 10, maka variable tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variable lainnya. Sedangkan apabila model regresi diperoleh nilai toleransi > 10% dan nilai VIF < 10, maka dalam model tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidakasamaan varians dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati *scatterplot* model tersebut. Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik *scatterplot* dengan polatitik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menentukan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji statistik koefisien regresi. Model regresi liniernya (Sugiyono, 2007:183) adalah :

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Prestasi Belajar Siswa
- β_0 : Konstanta
- β_1 dan β_2 : Koefisien Regresi
- X1 : Kompetensi Pedagogik
- X2 : Kompetensi Profesional
- ϵ : Sisaan/gala

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

a) Hubungan X1 dan X2 terhadap Y secara Simultan (Uji F)

Pengujian signifikansi secara simultan menggunakan uji F, dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat kelayakan model penelitian. Apabila dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 2.2 diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel X1 dan X2 tidak berpengaruh terhadap Y secara bersama-sama (simultan) jadi H_0 diterima, sebaliknya apabila diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau sig $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y secara bersama-sama (simultan) jadi H_0 ditolak.

b) Hubungan X1 dan X2 terhadap Y secara parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis adalah menggunakan uji statistik t. Apabila dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 2.2 diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan sig $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y secara terpisah (parsial) jadi H_0 ditolak. Sebaliknya apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan sig $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel X1 dan X2 tidak berpengaruh terhadap Y secara terpisah (parsial) jadi H_0 diterima.

c) Koefisien Determinan Simultan (R^2)

Koefisien determinan simultan adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya, apabila R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

d). Koefisien Determinan Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah (parsial). Hasil perhitungan r^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model yang digunakan mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara terpisah (parsial). Apabila nilai r^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel terikat terhadap variabel dependen secara terpisah (parsial) dan sebaliknya, apabila r^2 mendekati nol (0) maka semakin lemah variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen secara terpisah (parsial).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskriptif Variabel Penelitian

a. Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Tabel 4.1. Distribusi variabel kompetensi Pedagogik

INTERVAL	KRITERIA	FREKUENSI	%
84 - 100	Sangat Baik	21	62
67 - 83	Baik	13	38
50 - 66	Cukup	0	0
33 - 49	Tidak Baik	0	0
≤ 32	Sangat Tidak Baik	0	0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui dari 34 responden diperoleh keterangan tentang kompetensi pedagogik guru sebagai berikut: 21 responden (62%) menyatakan guru memiliki tingkat kompetensi pedagoik dengan kriteria sangat baik, 13 responden (38%) menyatakan guru memiliki tingkat kompetensi pedagogik dengan kriteria baik, tidak ada responden yang menyatakan guru memiliki tingkat kompetensi cukup, tidak baik dan sangat tidak baik.

b. Variabel Kompetensi Profesional Guru

Tabel 4.2 Distribusi variabel kompetensi Profesionalitas

INTERVAL	KRITERIA	FREKUENSI	%
84 - 100	Sangat Baik	13	38
67 - 83	Baik	21	62
50 - 66	Cukup	0	0
33 - 49	Tidak Baik	0	0
≤ 32	Sangat Tidak Baik	0	0
JUMLAH		34	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui dari 43 responden diperoleh keterangan tentang tingkat kompetensi profesionalitas guru sebagai berikut: 13 responden (38%) menyatakan guru memiliki tingkat kompetensi profesionalitas dengan kriteria sangat baik, 21 responden (62%) menyatakan guru memiliki tingkat kompetensi profesionalitas dengan kriteria baik.

c. Variabel Prestasi Belajar

Dari data hasil penelitian untuk prestasi belajar PAI diperoleh dari dokumentasi nilai rata-rata rapor mata pelajaran PAI, kelas V (lima) semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang diajar oleh masing-masing guru PAI sekolah dasar di kecamatan Ma'rang yang menjadi responden. Gambaran tentang prestasi belajar berdasarkan hasil dokumentasi adalah sebagai berikut

Tabel 4.3 Distribusi Variabel Prestasi Belajar

INTERVAL NILAI	KRITERIA	FREKUENSI	%
91 - 100	Sangat Baik	0	0
81 - 90	Baik	3	9
70 - 80	Cukup	31	91
< 70	Belum Tuntas		
JUMLAH		34	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui dari 34 guru yang mengajar mata pelajaran PAI, hasil nilai rata-rata kelas siswa yang diajar diperoleh keterangan tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam sekolah dasar di kecamatan Ma'rang sebagai berikut: 3 kelas siswa (9%) mempunyai prestasi belajar PAI termasuk kedalam kriteria baik. 31 kelas siswa (91%) mempunyai prestasi belajar termasuk kedalam kriteria cukup.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis dengan SPSS diperoleh hasil regresi berganda seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,289	,214		11,642	,000
Pedagogik	,045	,001	,374	3,957	,001
Profesionalitas	,025	,001	,247	2,493	,000

Dependen Variabel : Prestasi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 2,289 + 0,045X_1 + 0,025X_2$$

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Pengujian X1 dan X2 Terhadap Y Secara Simultan (Uji F)

Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel anova di bawah ini.

Tabel 4.7 Hasil analisis regresi secara simultan

ANOVA ^b					
Mode	Sum of Squares	df	mean square	F	Sig
Regression	,667	2	,333	9,698	,000 ^a
Residual	3,679	107	,034		
Total	4,346	109			

Predictors (Constan) Profesional, pedagogik

Dependen Variabel Prestasi Belajar

Pada tabel 4.7 Anova diperoleh nilai $F = 9,698 > 4,13$ (nilai F tabel) atau $F(0,05;1;34) = 4,13$ dan $sig = 0,000 < 0,05$ ini berarti variabel

independen kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalitas secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen prestasi belajar. Dengan kata lain variabel-variabel independen kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalitas mampu menjelaskan besarnya variabel dependen prestasi belajar.

b. Pengujian X1 dan X2 Terhadap Y Secara Parsial (Uji t)

Dengan tingkat kepercayaan 95% atau $(\alpha) = 0,05$. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 34 - 2 - 1 = 31$, serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai $t_{0,05} = 1,67$

H0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan $sig \geq 0,05$

H0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$

Untuk melakukan uji t dapat dilihat pada tabel 4.6 sebelumnya. Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel kompetensi pedagogik diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,957 \geq t_{tabel} = 1,67$, dan $sig = 0,001 < 0,05$ jadi H0 ditolak. Ini berarti variabel independen kompetensi pedagogik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen prestasi belajar.

Pada variabel kompetensi profesional guru diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,493 \geq t_{tabel} = 1,67$, dan $sig = 0,000 < 0,05$ jadi H0 ditolak. Ini berarti variabel independen kompetensi profesional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen prestasi belajar.

c. Koefisien Determinan Ganda (simultan) R^2

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel model summary berikut ini:

Tabel 4. 8 Hasil koefisien Determinan Ganda Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,0769 ^a	,591	,559	5,24902	1,725

*Predictors (Constan) Profesional, Pedagogik
Dependen Variabel Prestasi Belajar*

Pada tabel 4.8 di atas diperoleh nilai $Adjusted R^2 = 0,559 = 31,24\%$ ini berarti variabel bebas kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalitas secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen prestasi belajar sebesar 31,24% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam pembahasan penelitian ini

d. Koefisien Determinan Parsial r^2

Selain melakukan uji t maka perlu juga mencari besarnya koefisien determinan parsialnya untuk masing-masing variabel bebas. Uji determinan parsial ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai pengaruh lebih besar terhadap prestasi belajar dibandingkan variabel kompetensi profesional.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Ma'rang terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sekolah dasar di kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, Hasil perhitungan dengan regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan garis yaitu $\hat{Y} = 2,289 + 0,045X_1 + 0,025X_2 + \epsilon$.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan prestasi belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan prestasi belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, dan isi kurikulumnya, akan tetapi juga ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompoten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Hamalik, 2008: 36).

Secara simultan atau bersama-sama variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, besarnya pengaruh kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen prestasi belajar siswa adalah 31,24%. Fakta ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang dominan pada prestasi belajar siswa.

Secara parsial atau sendiri-sendiri pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata PAI sekolah dasar di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Kompetensi Pedagogik guru terhadap Prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pedagogik secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen prestasi belajar siswa. Besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 32,71%. Hal ini berarti semakin baik pedagogik guru dapat mengakibatkan semakin tingginya hasil prestasi siswa sekolah dasar di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik baik cenderung selalu mengutamakan kewajibannya sebagai seorang guru, yaitu mendidik dan mengajar dan setelah itu barulah meminta haknya. Mengajar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pihak sekolah, membuat guru menjadi tenang dan nyaman dalam belajar, dijamin yang serba sulit ini terlalu susah untuk dilakukan oleh seorang guru tanpa memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Perkembangan pedagogik bersifat dinamis, artinya selama individu masih bertambah pengetahuannya dan mau belajar serta menambah pengalaman dan ketrampilan, mereka akan semakin matang dan mantap kompetensi pedagogiknya. (Depkes,1992).

Pada dasarnya siswa SD masih belia, ingin dibimbing, diarahkan dan dihargai hasil karyanya, semakin dihargai para siswa semakin giat dalam belajarnya, semakin giat belajarnya, tentunya prestasi belajar yang semakin baik pula. Rasa gengsi dan hanya merasa dibutuhkan oleh para siswa tanpa merasa membutuhkan siswa biasanya menghalangi seorang guru untuk menghargai hasil belajar siswa. Guru yang memiliki pedagogik yang baik akan memiliki perasaan

tersebut, sehingga jika masih ada guru yang tak mau menghargai hasil karya para siswanya sudah sepatutnya kita mempertanyakan kompetensi pedagogiknya.

Pengaruh lingkungan pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu, pengaruh lingkungan tersebut diantaranya keadaan keluarga, keadaan lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah salah satu faktor penentunya adalah guru yang mengajar mereka. Menurut Slameto (2003:60) faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah “keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.”

Pengaruh Kompetensi Profesional guru terhadap Prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen prestasi belajar siswa. Besarnya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 20,43%. Hal ini berarti semakin baik kompetensi profesional guru dapat mengakibatkan semakin tingginya hasil prestasi siswa sekolah dasar di Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep.

Guru yang profesional akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelolah kelasnya dengan baik, sehingga proses belajar mengajar berada pada tingkat optimal. Menurut Tjerk Hooghiemstra dalam Ondi (2010,112) bahwa “seseorang guru dikatakan profesional adalah mereka yang sangat kompeten atau memiliki kompetensi-kompetensi tertentu yang mendasarinya”. Kompetensi profesional guru sangat mempengaruhi persepsi guru yang akhirnya akan menentukan prestasi belajar siswa. Guru yang memiliki tingkat profesionalitas yang tinggi lebih dapat memprioritaskan materi apa yang harus diberikan kepada para siswa, dengan metode dan pembelajaran apa materi tersebut diajarkan dan evaluasi apa yang harus dilakukan terhadap prestasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kompetensi pedagogik guru PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran PAI di Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep, diperoleh sebesar 32,71%
2. Kompetensi profesional guru PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran PAI di Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep, diperoleh sebesar 20,43%
3. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran PAI di kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep diperoleh sebesar 31,24% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Saran

1. Bagi guru diharapkan dapat berkontribusi dalam hal karya pengembangan profesi dan keikutsertaan dalam forum ilmiah yang relevan untuk mendukung tercapainya profesionalitas yang baik sebagai seorang pendidik . serta terus meningkatkan kompetensi kepribadiannya agar terjadi proses kegiatan belajar mengajar yang lebih optimal.
2. Bagi sekolah agar mengupayakan guru untuk ikut serta dalam pelatihan dalam rangka pengembangan dan peningkatan kompetensi selama

melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik serta memberikan penghargaan bagi guru yang memiliki dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

3. Sekolah dapat mendorong dan memotivasi guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sebagai upaya dalam rangka pengembangan tingkat profesionalitas.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti penelitian yang sejenis, agar memperhatikan kegiatan-kegiatan guru yang berhubungan dengan kompetensi guru agar instrumen yang dibuat akan lebih baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah. 1994. *Strategi Belajar Mengajar Jakarta: Rineka Cipta*
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multiavariante dengan Program SPSS*. Edisi kedua. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indriantoro dan Bambang Supomo. 1998. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta[: BPEE
- Langeveld, M.J, 1980, *Pedagogik Teoritis dan Sistematis*, Alih bahasa Firmansyah,. Bandung, Jemmars.
- Marselus R. Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru; Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Ondi dan Aris Suherman.2010. *Etika Profesi Keguruan*. Cetakan Pertama.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pt. Bina Karya
- Sugiono. 2007. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tiro, Muhammad Arif. 2015. *Penyajian Informatif: Tabel, Grafik, dan Statistik*.Cet.I. Makassar: Andira Publisher.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uno Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. PT. Bumi Aksara. Sardiman, A.M (2000). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Surabaya : Kesindo Utama
- Uyoh Sadulloh. 2010.*Pedagogik*,Bandung ; Alfabeta, cv
- Wirawan, Nata. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia) Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Kedua. Denpasar: Keramat Emas